

MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KECAMATAN LUAK

*(Learning Motivation as A Factor Related to Students' Learning Independence of Class
XI at SMK N 1 Kecamatan Luak)*

Siti Khairun Nisa¹, Wiwik Gusnita ^{*2}, Juliana Siregar ³, Cici Andriani⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluraga, Universitas Negeri Padang
^{*}Corresponding author, e-mail: wiwikgusnita@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning motivation of class XI students of SMK Negeri 1, Luak District, seen from the results of interviews with BK teachers and several subject teachers. This study aims to describe the level of learning motivation, the level of learning independence, and the relationship between these variables in class XI students of SMK Negeri 1, Luak District. Using a quantitative-correlational approach, the study population was 224 students with a sample of 143 respondents from nine classes, which were taken randomly through the Random Sampling technique. The instrument in the form of a Likert scale questionnaire was validated to measure both variables. Data analysis applied descriptive techniques, prerequisite tests (normality-linearity), and correlation tests. The results of the t-test revealed that learning motivation was in the moderate category at 59% with 85 respondents. Learning independence tends to be low (30% with 42 respondents). Significant positive correlation ($p < 0.05$) between learning motivation (X) and learning independence (Y). The results of the t-test show that the calculated t value is $4.209 > t\text{-table } 1.655$ so that H_a is accepted and H_0 is rejected. It is concluded that there is a positive and significant relationship between learning motivation and learning independence of class XI students of SMK Negeri 1, Luak District. This study shows that increasing motivation can contribute directly to increasing student learning independence.

Keywords: Learning Motivation, Student Learning Independence

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK dan beberapa guru mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat motivasi belajar, level kemandirian belajar, dan hubungan antara variabel tersebut pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional, populasi penelitian sebanyak 224 siswa dengan sampel 143 responden dari sembilan kelas, yang di ambil secara acak melalui teknik *Random Sampling*. Instrumen berupa kuesioner skala Likert divalidasi untuk mengukur kedua variabel. Analisis data menerapkan teknik deskriptif, uji prasyarat (normalitas-linearitas), serta uji korelasi. Hasil uji-t mengungkapkan bahwa motivasi belajar kategori sedang sebesar 59% dengan 85 responden. Kemandirian belajar cenderung rendah (30% dengan 42 responden). Korelasi positif signifikan ($p < 0.05$) antara motivasi belajar (X) dan kemandirian belajar (Y). Hasil uji-t diketahui bahwa nilai t hitung $4,209 > t\text{-tabel } 1,655$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar Siswa

How to Cite: Siti Khairun Nisa¹, Wiwik Gusnita ², Julianan Siregar ³, Cici Andriani ⁴. 2025. Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 6 (2): pp. 206-215, DOI: 10.24036/jptbt.v6i2.26893



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih berkualitas, pengembangan wawasan komprehensif, dan kemajuan peradaban. Sebagai hak asasi setiap individu, akses terhadap pendidikan yang tidak terbatas pada keunggulan akademik melainkan mencakup formasi karakter dan internalisasi nilai-nilai moral menjadi prasyarat fundamental. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya.

Dalam perspektif psikologis, kemandirian dimaknai sebagai kondisi self-regulated dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan bertindak tanpa intervensi eksternal. Dalam ranah pedagogis, sikap ini menjadi indikator kematangan akademik yang bertujuan membangun kesiapan psikologis pembelajaran mandiri dan mengembangkan akuntabilitas akademik. Profil pelajar mandiri terciptakan oleh minimalisasi ketergantungan pada pihak lain, *self-efficacy* dalam proses belajar tanggung jawab edukasional dan proaktivitas dalam inisiasi pembelajaran.

Secara etimologis, istilah ini berakar dari kata "motif" yang dalam KBBI dimaknai sebagai pendorong tindakan. Secara operasional, motivasi belajar merupakan dinamika psikis intra-individu yang menggerakkan aktivitas edukasional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan Yulias (2024), motivasi belajar merepresentasikan energi psikologis yang mendorong keterlibatan dalam proses belajar, ketekunan menghadapi tantangan, dan realisasi target akademik. Alfihris (2024) motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar bahwa motivasi bukan sekadar keinginan, tetapi juga mencakup arah, emosi, dan ketekunan selama proses belajar. Jika siswa telah mempunyai motivasi dalam dirinya untuk melakukan kegiatan belajar maka kemandirian belajar siswa tersebut akan timbul dengan sendirinya.

BAHAN DAN METODE

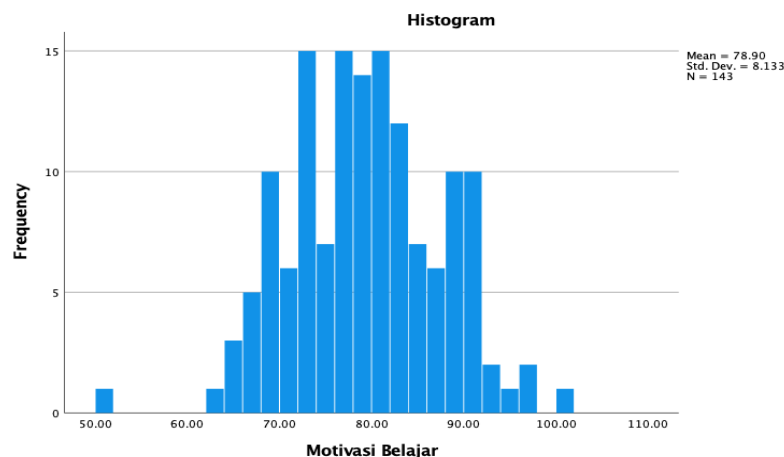
Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data berupa angket atau kusioner dengan uji coba coba berupa uji validasi dan reliabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengrtahui Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) adalah Motivasi Belajar, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Kemandirian Belajar. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas Xi SMK Negeri 1 Kcamatan Luak yang berjumlah 224 siswa dan jumlah sampel 143 siswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100 siswa, maka teknik yang digunakan *simple random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak

Statistik deskriptif variabel motivasi belajar menunjukkan karakteristik sebagai berikut: skor maksimum 101, minimum 51, dengan rata-rata aritmetik 78.90. Distribusi data cenderung simetris dengan nilai median 79.00 dan modus 73. Ukuran dispersi mencakup standar deviasi 8.132, rentang 50, dan varians 66.145. Total akumulasi skor mencapai 11.283. Pola distribusi ini secara visual terrepresentasikan dalam histogram berdistribusi normal berikut:



Gambar 1. Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan histogram menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 143 responden berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Tingkat Pencapaian Motivasi Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 100$	1	1
Tinggi	$86 < X \leq 99$	31	22
Sedang	$72 < X \leq 85$	85	59
Rendah	$65 < X \leq 71$	22	15
Sangat Rendah	$X < 64$	4	3
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Tabel 1 mengungkapkan motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak secara keseluruhan dari 143 siswa diketahui 1 orang (1%) Kategori sangat tinggi, Kategori tinggi 31orang (22%), kategori sedang 85 orang (59%), kategori rendah 22 orang(15%), kategori sangat rendah 4 orang (3%).

Tabel 2. Klasifikasi pengkategorian Data Tekun Menghadapi Tugas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	15	10
Tinggi	$13 < X \leq 14$	37	26
Sedang	$11 < X \leq 12$	63	44
Rendah	$9 < X \leq 10$	10	7
Sangat Rendah	$X < 8$	18	13
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ketekunan menghadapi tugas dari 143 responden diketahui kategori sedang 63 orang (44%), tinggi 37 orang (26%), sangat rendah 18 orang(13%).

Tabel 3. Klasifikasi Pengkategorian Data Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	9	6
Tinggi	$13 < X \leq 14$	18	13
Sedang	$11 < X \leq 12$	62	43
Rendah	$9 < X \leq 10$	38	27
Sangat Rendah	$X < 8$	16	11
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa keuletan menghadapi kesulitan dari 143 responden di kategori sangat tinggi 9 orang (6%), kategori tinggi 18 orang (13%), sedang 62 orang (43%), rendah 38 orang (27%), sangat rendah 16 orang (11%).

Tabel 4. Klasifikasi Pengkategorian Data Minat Terhadap Berbagai Masalah

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 27$	8	5
Tinggi	$24 < X \leq 26$	31	22
Sedang	$22 < X \leq 23$	44	31
Rendah	$20 < X \leq 21$	51	36
Sangat Rendah	$X < 19$	9	6
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa minat terhadap masalah dari 143 responden kategori sangat tinggi 8 orang (5%) kategori tinggi 31 orang (22%), kategori sedang 44 orang (31%), kategori rendah 51 orang (36%), kategori sangat rendah 9 orang (6%).

Tabel 5. Klasifikasi Pengkategorian Data Senang Bekerja Mandiri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 15$	5	3
Tinggi	$13 < X \leq 14$	17	12
Sedang	$11 < X \leq 12$	50	35
Rendah	$9 < X \leq 10$	58	41
Sangat Rendah	$X < 8$	13	9
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa senang bekerja mandiri dari 143 responden kategori sangat tinggi 5 orang (3%), kategori tinggi 17 orang (12%), kategori sedang 50 orang (35%), kategori rendah 58 orang (41%), kategori sangat rendah 13 orang (9%).

Tabel 6. Klasifikasi Pengkategorian Data Mandiri Dalam Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 9$	18	13
Tinggi	$7 < X \leq 8$	17	12
Sedang	$5 < X \leq 6$	61	43
Rendah	$3 < X \leq 4$	35	24
Sangat Rendah	$X < 2$	12	8
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa kemandirian belajar dari 143 responden kategori sangat tinggi 189 orang (13%), kategori tinggi 17 orang (12%), kategori sedang 61 orang (43%), kategori rendah 35 orang (24%), kategori sangat rendah 12 orang (8%).

Tabel 7. Klasifikasi Pengkategorian Data Dapat Mempertahankan Pendapat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 17$	15	11
Tinggi	$15 < X \leq 16$	15	11
Sedang	$13 < X \leq 14$	80	55
Rendah	$11 < X \leq 12$	23	16
Sangat Rendah	$X < 10$	10	7
Jumlah		143	100

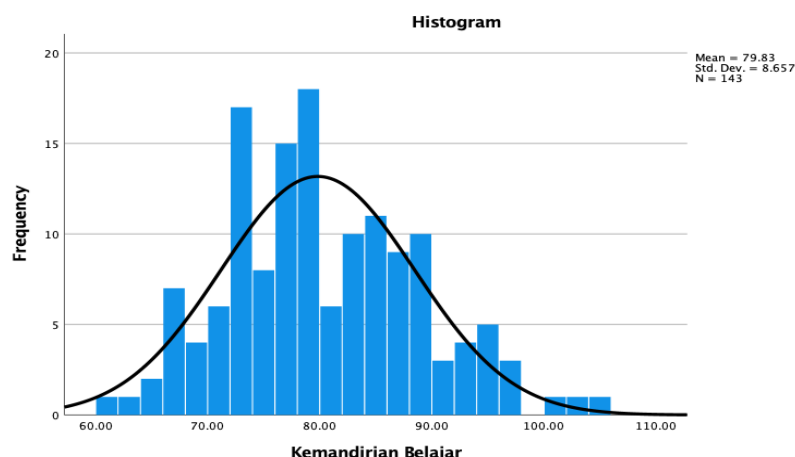
Sumber : Data diolah Oleh Penulis ,2025

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa dapat mempertahankan pendapat dari 143 responden kategori sangat tinggi 15 orang (11%), kategori tinggi 15 orang (11%), kategori sedang 80 orang (55%), kategori rendah 23 orang (16%), kategori sangat rendah 10 orang (7%).

2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak

Hasil data yang didapatkan menggunakan program SPSS versi 27 dapat dilihat nilai maksimum 104, minimum 61, rata – rata (*mean*) 79.82, tegan (*median*) 79.00 nilai yang sering muncul (*mode*) 43, standar deviasi 8.657, jangkauan (*range*) 43, varian 74.948 dan total (*sum*) 11415.

Berdasarkan hasil histogram distribusi Kemandirian Belajar Siswa kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak, menunjukkan kurva melengkung. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari penyebaran data yang diukur dengan 143 responden berdistribusi normal.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Belajar

Tabel 8. Klasifikasi Pengkategorian Pencapaian Kemampuan Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 91$	15	11
Tinggi	$85 < X \leq 90$	23	16
Sedang	$79 < X \leq 84$	34	24
Rendah	$73 < X \leq 78$	42	30
Sangat Rendah	$X < 72$	26	19
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 8 kemampuan belajar dari 143 responden diketahui kategori sangat tinggi 15 orang (11%), kategori tinggi 23 orang (16%), kategori sedang 34 orang (24%), kategori rendah 42 orang (30%), kategori sangat rendah 26 orang (19%).

Tabel 9. Klasifikasi Pengkategorian Sikap Terhadap Kesulitan Tugas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 19$	11	8
Tinggi	$17 < X \leq 18$	30	21
Sedang	$15 < X \leq 16$	51	36
Rendah	$13 < X \leq 14$	45	31
Sangat Rendah	$X < 12$	6	4
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa sikap terhadap kesulitan tugas dari 143 responden kategori sangat tinggi 11 orang (8%), kategori tinggi 30 orang (21%), kategori sedang 51 orang (36%), kategori rendah 45 orang (31%), kategori sangat rendah 6 orang (4%).

Tabel 10. Klasifikasi Pengkategorian Kemampuan Menyelesaikan Kesulitan Tugas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 8$	12	8
Tinggi	$7 < X \leq 8$	10	7
Sedang	$6 < X \leq 7$	37	26
Rendah	$5 < X \leq 6$	52	36
Sangat Rendah	$X < 4$	32	22
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas dari 143 responden kategori sangat tinggi 12 orang (8%), kategori tinggi 10 orang (7%), kategori sedang 37 orang (26%), kategori rendah 52 orang (36%), kategori sangat rendah 32 orang (22%).

Tabel 11. Klasifikasi Pengkategorian Memiliki Keyakinan Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 8$	9	6
Tinggi	$7 < X \leq 8$	36	25
Sedang	$6 < X \leq 7$	61	43
Rendah	$5 < X \leq 6$	31	22
Sangat Rendah	$X < 4$	6	4
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa memiliki keyakinan diri dari 143 responden kategori sangat tinggi 9 orang (6%), kategori tinggi 36 orang (25%), kategori sedang 61 orang (43%), kategori rendah 31 orang (22%), kategori sangat rendah 6 orang (4%).

Tabel 12. Klasifikasi Pengkategorian Keinginan Tinggi Untuk Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 23$	12	8
Tinggi	$21 < X \leq 22$	20	14
Sedang	$19 < X \leq 20$	50	35
Rendah	$17 < X \leq 18$	41	29
Sangat Rendah	$X < 16$	20	14
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa keinginan tinggi untuk belajar dari 143 responden kategori sangat tinggi 12 orang (8%), kategori tinggi 20 orang (14%), kategori sedang 50 orang (35%), kategori rendah 41 orang (29%), kategori sangat rendah 20 orang (14%).

Tabel 13. Klasifikasi Pengkategorian Sikap Tekun Dalam Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 12$	17	12
Tinggi	$10 < X \leq 11$	56	39
Sedang	$8 < X \leq 9$	51	36
Rendah	$6 < X \leq 7$	15	10
Sangat Rendah	$X < 5$	4	3
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa sikap tekun dalam belajar dari 143 responden kategori 17 orang (12%), kategori tinggi 56 orang (39%), kategori sedang 51 orang (36%), kategori rendah 15 orang (10%), kategori sangat rendah 4 orang (3%).

Tabel 14. Klasifikasi Pengkategorian Mampu Belajar Sendiri Tanpa Ada yang Menyuruh

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 7$	2	1
Tinggi	$5 < X \leq 6$	12	8
Sedang	$3 < X \leq 4$	67	47
Rendah	$1 < X \leq 2$	60	43
Sangat Rendah	$X < 1$	2	1
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa kemampuan belajar mandiri tanpa instruksi dari 143 responden kategori sangat tinggi 2 orang (1%), kategori tinggi 12 orang (8%), kategori sedang 67 orang (47%), kategori rendah 60 orang (43%), kategori sangat rendah 2 orang (1%).

Tabel 15. Klasifikasi Pengkategorian Dapat Memecahkan Masalah Sendiri

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 12$	30	21
Tinggi	$10 < X \leq 11$	35	24
Sedang	$8 < X \leq 9$	37	26
Rendah	$6 < X \leq 7$	24	17
Sangat Rendah	$X < 5$	17	12
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa dapat memecahkan masalah sendiri daei 143 responden kategori sangat tinggi 30 orang (21%), kategori tinggi 35 orang (24%), kategori sedang 37 orang (26%), kategori rendah 24 orang (17%), kategori sangat rendah 17 orang (12%).

Tabel 16. Klasifikasi Pengkategorian Mengambil Keputusan yang Tepat

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 8$	22	15
Tinggi	$7 < X \leq 8$	33	23
Sedang	$6 < X \leq 7$	40	28
Rendah	$5 < X \leq 6$	41	29
Sangat Rendah	$X < 4$	7	5
Jumlah		143	100

Sumber : Data diolah Oleh Penulis,2025

Berdasarkan Tabel 16 mengambil keputusan yang tepat dari 143 responden kategori sangat tinggi 22 orang (15%), kategori tinggi 33 orang (23%), kategori sedang 40 orang (28%), kategori rendah 41 orang (29%), kategori sangat rendah 7 orang (5%).

3. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memverifikasi distribusi data penelitian. Mengaplikasikan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), normalitas dinyatakan terpenuhi apabila nilai signifikansi melebihi 0.05. Berdasarkan kriteria statistik jika $p > \alpha$ (0.05), data berdistribusi normal dan jika $p < \alpha$ (0.05), data tidak berdistribusi normal.

Tabel 17. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Standardized Residual	
N		143	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.99647265	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.036	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.217 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.706	
	99% Confidence	Lower Bound	.708
	Interval	Upper Bound	.808

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program SPSS versi 27,2025.

Berdasarkan analisis data di atas dengan uji *Kolmogorov- Smirnov* maka didapatkan hasil signifikansi yaitu 0,217, karena signifikan > 0,05 yang berarti variabel tersebut memenuhi kriteria normal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan tersebut dapat dianggap linear apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05.

Tabel 18. Uji Linieritas Data

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar *	Between Groups	(Combined) Linearity	2242.398	31	72.335	.956	.541
Motivasi Belajar		Deviation from Linearity	.006	1	.006	.800	.023
			2242.392	30	74.746	.988	.495
	Within Groups		8400.231	111	75.678		
	Total		10642.629	143			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program SPSS versi 27,2025.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai deviation from linearity menunjukkan signifikansi sebesar 0,495 ($p > 0,05$), sedangkan nilai linearitas sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar.

4. Uji Hipotesis

a) Analisis koefisien korelasi

Bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel Motivasi belajar (X) dan Kemandirian Belajar (Y), dilakukan dengan rumus koefisien korelasi *product momen pearson* menggunakan SPSS versi 27. Korelasi *product moment* dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel X dan variabel Y.

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Motivasi Belajar	Kemandirian Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.477**
	Sig. (1-tailed)		.002
	N	143	143
Kemandirian Belajar	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (1-tailed)	.002	
	N	143	143

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program SPSS versi 27,2025.

Berdasarkan tabel 19 diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel motivasi belajar (X) dan kemandirian belajar (Y) sebesar $0.002 < 0.05$, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Untuk melihat tingkat kekuatannya diketahui nilai *pearson correlation* yaitu 0,472 yaitu berkategori cukup rendah. Dengan demikian, kedua variabel menunjukkan hubungan yang lemah namun signifikan. Nilai *Pearson Correlation* yang positif mengindikasikan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar bersifat searah. Artinya, semakin tinggi tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

b) Uji Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Tabel 20. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	79.762	7.110		11.218	.000
Motivasi Belajar	.901	.492	.001	4.209	.001

Sumber : Hasil Pengolahan Data Program SPSS versi 27,2025.

Berdasarkan hasil pada Tabel 20, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,209, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,976. Karena t hitung > t tabel (4,209 > 1,976), maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Kecamatan Luak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat pembahasan mengenai hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak.

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari 143 responden pada variabel Motivasi Belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak berada pada kategori “sedang”. Hasil dari penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan kategorinya yaitu diketahui diketahui 1 orang (1%) Kategori sangat tinggi, Kategori tinggi 31orang (22%), kategori sedang 85 orang (59%), kategori rendah 22 orang(15%), kategori sangat rendah 4 orang (3%).

Motivasi belajar siswa diukur melalui enam indikator utama, dan masing-masing indikator menunjukkan hasil yang cenderung serupa. 1) ketekunan dalam menghadapi tugas. 2) keuletan dalam menghadapi kesulitan. 3) minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) senang bekerja mandiri. 5) mandiri dalam belajar. 6) dapat mempertahankan pendapat .

2. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari total 143 responden, tingkat kemandirian belajar siswa kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak secara keseluruhan berada pada kategori “rendah”. Hasil penelitian ini dapat diuraika berdasarkan kategorinya sangat tinggi 15 orang (11%), kategori tinggi 23 orang (16%), kategori sedang 34 orang (24%), kategori rendah 42 orang (30%), kategori sangat rendah 26 orang (19%).

Kemandirian belajar tersebut diukur melalui delapan indikator. Berikut adalah uraian hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemandirian belajar siswa 1) sikap terhadap kesulitan tugas 2) kemampuan menyelesaikan kesulitan tugas. 3) memiliki keyakinan diri.4) menunjukkan keinginan tinggi untuk belajar. 5) menunjukkan sifat tekun dalam belajar. 6) mampu belajar sendiri tanpa ada yang menyuruh. 7) dapat memecahkan masalah sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain 8) mampu mengambil keputusan yang tepat untuk diri sendiri

3. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1Kecamatan Luak

Hasil pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y) dilakukan menggunakan program SPSS versi 27.0. Berdasarkan output analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,477, yang termasuk dalam kategori hubungan “cukup rendah”. Selain itu, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar bersifat searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,209. Karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,655 ($4,209 > 1,655$), maka secara statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana *et al.*, (2023) di SMAN Kedungwuni, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI IPS.

Melalui uji korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,463 yang melebihi nilai r tabel sebesar 0,232 pada taraf signifikansi 5%, sehingga hubungan dinyatakan signifikan. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian oleh Fauziah *et al.*, (2021) yang dilakukan pada siswa kelas VIII di SMPN 6 Garut. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan kemandirian belajar, dengan nilai korelasi sebesar 0,822. Berdasarkan hasil penelitian ini serta diperkuat oleh temuan dari studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak

Motivasi belajar siswa secara keseluruhan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak, berdasarkan data dari 143 responden, paling banyak berada pada kategori “sedang”, yaitu sebanyak 85 orang (59%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang.

2. Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak

Kemandirian belajar siswa secara keseluruhan berada pada kategori “rendah”, yakni sebanyak 42 orang (30%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas XI secara umum tergolong rendah.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK N 1 Kecamatan Luak

Hubungan antara motivasi belajar (X) dengan kemandirian belajar (Y) dilakukan menggunakan program SPSS versi 27.0. Berdasarkan analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,477, yang termasuk dalam kategori hubungan “cukup rendah”. Selain itu, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi yang bernilai positif menandakan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar bersifat searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang ditunjukkan oleh siswa tersebut.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan uji t , diperoleh nilai t hitung sebesar 4,209. Karena nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,655 ($4,209 > 1,655$), maka secara statistik hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kecamatan Luak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing, Ibu Wiwik Gusnita, S.Pd., M.Si., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusan, dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Alfihris. (2024). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, Vol. 2 No. 3.
- Amalia, A., Rasimin, R., & Yaksa, R. A. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 11 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 8189–8196.
- Depdiknas.(2003). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, M., Ridha, Z., Ambarsari, I. F., Anggeraini, D., Hasanah, N., Hermawan, S., Pandiangan, E. L., Harahap, T. K., Syahfitri, D., & Fauziah, M. (2023). Pendidikan dan psikologi perkembangan: implementasi prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran. *Penerbit Tahta Media*.
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa SMPN 6 Garut. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 4(1), 49–55.
- Yuliana, K. N., Suyati, T., & Venty, V. (2023). Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMAN 1 Kedungwuni. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 1–9.
- Yulias, Y. A., Andriani, C., Gusnita, W., & Indrayeni, W. (2024). Determinants of Learning Motivation For Students of Class of 2020 Culinary Management Concentration, Padang State University. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*,5(3), 528-536.